

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus *cross cheking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang telah ada.

¹ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan Strategi Kyai dalam Menciptakan Budaya Religius pada Masyarakat desa Sityotobagus-Besuki-Tulungagung.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasi, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang

bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²

Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagai mana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu.³ Disamping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti termasuk unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.⁴

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut : 1). Studi kasus

² Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2002), hal. 24

³ Abdul Azis S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus ; kumpulan materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : BMPTS Wilayah VII, 1998), Hal. 2

⁴ R.K Yin, *Studi Kasus : Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta : Raja Grafindo, 2002),hal. 25

dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2). Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3). Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁵

B. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasanya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁶ Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di desa Siyotobagus-Besuki-Tulungagung tepatnya di pondok pesantren ‘Manarul Iman’ yang diasuh oleh bapak kyai Mualim. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah pondok pesantren Manarul Iman merupakan suatu lembaga yang mampu menyatukan masyarakat baik dari kalangan anak-anak sampai usia lanjut untuk mempelajari ilmu agama. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dibagi atas beberapa waktu antara anak-anak dan masyarakat yang sudah dewasa. Sehingga

⁵ *Ibid.*, *Memahami Fenomena...*, hal. 6

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013),hal.278

dengan adanya lembaga tersebut masyarakat menjadi semakin semangat untuk meningkatkan budaya religius. Sehingga peneliti memilih lokasi tersebut untuk penelitian dan cocok dengan judul skripsi ini.

Selain itu lokasi pondok pesantren Manarul Iman juga sangat mudah dijangkau dengan sarana transportasi, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang valid untuk dijadikan catatan.

Sugiyono mengutip dari Nasution menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁷

Oleh karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti juga akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Kehadiran peneliti di

⁷ *Ibid.*, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...* hal 223

lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, menentukan sumber data adalah suatu keharusan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila sumber data sudah ditentukan, maka barulah dapat dilaksanakan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁸

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong bahwasanya “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto,statistik”⁹

Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto bahwasanya sumber data penlitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipte,2013), hal.172

⁹ *Ibid.*, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hal.157

diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.¹⁰

Adapun data penelitian ini diperoleh dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹

Dari ungkapan diatas dapat dipahami bahwa data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui *survey* dan observasi. Adapun dalam penelitian, data primer yang diperoleh dari penelitian yaitu kyai Mualim selaku pengasuh pondok pesantren dan beberapa ustadzah yang aktif mengajar di pondok pesantren Manarul iman, serta beberapa santri dan beberapa masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di pondok pesantren 'Manarul Iman' desa Siyotobagus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis

¹⁰ *Ibid.,Prosedur Penelitian....*hal. 22

¹¹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2004),hal.91

yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹²

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang penelitian, keadaan lingkungan masyarakat desa Siyotobagus, fasilitas yang digunakan masyarakat untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana pondok pesantren Manarul Iman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidak nya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Metode Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

¹² Gabril Amin Silalahi *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo : CV Citra Media,2003),hal.57

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.¹³

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempergunakan jenis observasi partisipan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami, data kyai, aktivitas kegiatan keagamaan yang terjadi di desa Siyotobagus dan bertempat di Pon.Pes Manarul Iman.

2. Metode wawancara/*Interview*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung : Alfabeta, cet ke 22, 2015), hal.204

yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belumlah mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat melalui

¹⁴ *Ibid.*, hal.194-195

kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab kuning, manaqiban, dan sholawatan.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, ajalah, dan sebagainya.¹⁵

Metode dokumentasi ini dijadikan teknik pengumpulan data mengenai daftar profil pondok pesantren Manarul Iman, seperti nama kyai, nama-jama'ah yang ikut dalam kegiatan keagamaan, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶

¹⁵ *Ibid.,Prosedur Penelitian...*,hal.274

¹⁶ *Ibid.,Metodologi Penelitian...*,hal.337

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :¹⁷

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi kyai dalam menciptakan budaya religius pada masyarakat.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

¹⁷ *Ibid.*, hal.338-345

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain analisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memantapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun dalam teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut :¹⁸

1. *Credibility* (Kesahihan Internal)

¹⁸ *Ibid., Metodologi Penelitian, hal 373-374*

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu atau bisa juga diartikan dengan pengecekan data dengan pertanyaan yang sama ditanyakan pada orang yang tidak sama dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, ketika peneliti mendapatkan data dari seorang informan mengenai keaktifan santri dalam mengikuti budaya religius, kemudian informasi itu ditanyakan lagi kepada informan yang lain, jika jawabannya sama berarti data tersebut sudah valid.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan, keabsahan data, ketika peneliti mendapatkan data tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan *self control* siswa dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan cara wawancara pada obyek yang sama namun waktunya berbeda-beda. Jika jawabannya tetap sama berarti data tersebut sudah benar-benar valid. Misalnya peneliti bertanya kepada seorang informan “berapa jumlah santri di pondok ini? Informan menjawab 100 anak. Keesokan harinya peneliti menanyakan lagi dengan pertanyaan yang sama, dan ternyata jawabannya juga tetap sama. Maka data ini sudah benar-benar valid.

4) Pengecekan sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁹

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan bahan referensi

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 248

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²⁰

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberukan oleh pemberi data.²¹

2. *Confirmability* (Obyektifitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data dan koherensinya dalam interpretasi. *Confirmability* bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut :

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literatur yang relevan
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
- f. Analisis data dilakukan secara benar

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...hal.* 375

²¹ *Ibid.*, *Metodologi Penelitian...*,hal.368

g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan²²

3. *Transferability* (Kesahihan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam bentuk konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²³

4. *Dependability* (keterandalan)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *Dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau

²² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), hal. 228-229

beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit *Dependability* oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.²⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil-hasil maksimal.

Keterangan dan prosedur penelitian ini, penulis jelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing

b. Tahap Pelaksanaan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 276-277

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.